

## **KATA MAJEMUK BAHASA BATAK ANGKOLA**

**Ismail Rahmad Daulay<sup>1</sup>**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, macam, makna kata majemuk dalam bahasa Batak Angkola. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan dan Provinsi Sumatera Utara. Data yang terkumpul melalui teknik-teknik yang telah dikemukakan di atas kemudian diolah atau diproses sebagai berikut (1) Mengumpulkan data tentang Kata Majemuk Bahasa Batak Angkola yang diperoleh dari masyarakat. (2) Data yang diperoleh berupa ujaran-ujaran informan, ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan. (3) Mengklasifikasikan data yang diperoleh berdasarkan permasalahan yang diteliti. (3) Data yang telah diperoleh diterjemahkan dari Bahasa Batak Angkola ke dalam Bahasa Indonesia dan menyusun laporan hasil analisis data dalam bentuk skripsi. Dan (3) Menarik simpulan. Kata majemuk bahasa Batak Angkola mempunyai keunikan dengan kata majemuk bahasa Indonesia. Diantara keunikan tersebut (a) Kata majemuk bahasa Batak Angkola memakai kata petunjuk. Contoh : *mata ni angin (mata angin)*. (b) Kata majemuk bahasa Batak Angkola memakai pengulangan kata. Contoh : *posoposo -bujing-bujing (muda mudi)*. Dan (3) Sebagian dari kata majemuk bahasa Batak Angkola menyerap dari kata majemuk bahasa Batak Angkola.

**Kata Kunci:** *Kata Majemuk, Bahasa, Batak Angkola*

---

<sup>1</sup> Ismail Rahmad Daulay, Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Email: [martuasutanpinayungan@yahoo.com](mailto:martuasutanpinayungan@yahoo.com)

## **PENDAHULUAN**

Bahasa dapat diartikan sebagai cara manusia untuk menyatakan maksud, buah pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Definisi tersebut mencakup segenap cara penyampaian gagasan, ide, dan buah pikiran dari satu orang kepada orang lain. Untuk itu, manusia menyadari bahwa adanya interaksi dalam segala macam kegiatan akan menjadi lumpuh tanpa adanya bahasa. Begitu juga melalui bahasa kebudayaan akan dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi mendatang.

Nababan (1992:1) mengatakan bahwa bahasa itu sebagai "perekat masyarakat". Manusia sangat menyadari bahwa bahasa sebagai alat komunikasi sosial yang tidak pernah terpisahkan, serta sebagai objek studi yang juga berhubungan erat dengan disiplin ilmu yang lain. Pemerintah kita juga memberikan upaya yang efektif di dalam pengembangan bahasa. Di negara kita ini terdapat lebih kurang 400 bahasa daerah. Hal ini merupakan budaya dari bangsa kita dan yang menjadi bahasa persatuan dan bahasa nasional bagi bangsa Indonesia adalah bahasa Indonesia.

Setiap daerah mempunyai latar belakang bahasa yang berbeda di antara corak budaya itu adalah bahasa." Bahasa adalah salah satu alat komunikasi antara anggota masyarakat, berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia" (keraf 1973: 15). Begitu juga Bahasa Batak Angkola dipakai oleh masyarakat Batak yang tinggal di Kecamatan Batang Ankola, Kabupaten

Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Bahasa Batak Angkola ini digunakan untuk berbagai keperluan antara lain sebagai alat komunikasi sehari-hari dan juga untuk pelaksanaan adat dan sebagai media kegiatan keagamaan.

Suku Batak terdiri atas beberapa sub suku yang berdiam di wilayah Sumatera Utara yakni sebagian besar di Tapanuli, Simalungun, Karo, serta Nias dan Pakpak-Dairi-ke dua wilayah terakhir ini termasuk wilayah Tapanuli. Sub suku Batak terdiri atas Toba yang bermukim di wilayah Toba yakni Toba, Silindung, Samosir, dan Humbang; Angkola yang bermukim di wilayah Tapanuli Selatan, Sipirok dan Angkola, Mandailing yang bermukim di Mandailing Natal; Simalungun di daerah Simalungun; Karo di daerah Karo; Pakpak Dairi bermukim di daerah Pakpak dan Dairi. Bahkan dalam pelajaran antropologi yang diajarkan di sekolah-sekolah bahwa Nias, Alas dan Gayo dikelompokkan dalam sub Suku Batak. Dalam dua dasawarsa terakhir ini terbentuk sub-suku Batak lainnya, yakni Batak Pesisir.

Melihat perkembangan ini, Kecamatan Batang Ankola, Kabupaten Tapanuli Selatan ini sudah banyak mengalami perubahan-perubahan dan perkembangan. Kemajuan dan perkembangan yang terdapat di kecamatan ini adalah dari segi pendidikan, mata pencarian, budaya, dan politik. Daerah kecamatan Batang Angkola ini adalah tempat peneliti melakukan penelitian ini, dan kecamatan Batang Angkola terdiri atas 20 desa.

Berdasarkan uraian di atas, bahasa Batak Angkola masih tetap dipelihara dan

dipergunakan oleh masyarakat pemakainya sebagai salah satu bahasa. Bahasa Batak Angkola sudah selayaknya ditumbuh-kembangkan keberadaannya di tanah air Indonesia sebagai kekayaan suatu bangsa.

Penelitian ini berpijak pada pembinaan bahasa Batak Angkola, agar tidak hilang dikemudian hari maka diadakan penelitian ini khusus pada bidang morfologi yang diarahkan pada kata majemuk. Penelitian pada kata majemuk Bahasa Batak Angkola di Batang Angkola ini mempunyai kepentingan yaitu sebagai (1) pendukung pembinaan dan pengembangan bahasa nasional Indonesia, terutama dalam pengayaan bahasa Indonesia serta pendukung usaha pendokumentasian (2) pelestarian bahasa Batak Angkola itu sendiri, sehingga diharapkan dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat dalam bidang kehidupan seperti pendidikan, kebudayaan dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian ini, penulis merasa terpanggil untuk meningkatkan budaya yang sangat berharga ini dan ingin mempelajari bahasa Batak Angkola khususnya dalam kata majemuk. Bertitik tolak dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul " Kata Majemuk Bahasa Batak Angkola."

## LANDASAN TEORI

Pada bab ini dipaparkan tentang : (1) pengertian kata majemuk, (2) ciri-ciri kata majemuk, (3) bentuk kata majemuk, (4) macam-macam kata majemuk, dan (5) makna kata majemuk.

## Pengertian Kata Majemuk

Berdasarkan literatur yang peneliti baca, banyak ahli telah mendefinisikan pengertian kata majemuk dalam bahasa Indonesia, antara lain : (1) Koewantin Sasrasoegonda, (2) Husain Munaf, (3) Sutan Takdir Alisjahbana, (4) Slametmuljana, (5) Keraf, (6) Ramlan, (7) Charlina dan Mangatur, (8) Deti Syamrotul Fuadi.

Sasrasoegonda (1910:78-81) dalam buku *Jang Menjatakan Djalan Bahasa Melajoe* mengatakan bahwa kata majemuk adalah nama benda yang dibangun dari dua perkataan, satu di antaranya adalah keterangan yang lain, kadang-kadang menyatakan hal yang lain lagi. Berdasarkan pendapat itu, Sasrasoegonda membedakan kata majemuk dari kata bersusun yang maksudnya dengan kata bersusun adalah dua perkataan nama benda yang dipakai berturut-turut lagi senyawa, di antara dua perkataan yang demikian itu ada kata *dan* yang dibuang, seperti *ibu bapak* (ibu dan bapak).

Menurut Alisjahbana (1953:72-75) kata majemuk adalah pengertian yang menyatakan dengan lebih dari satu kata. dalam bahasa Indonesia belum ada ketentuannya, yang sulit ditetapkan adalah ciri pembeda dari kata majemuk. Berdasarkan pendapat itu Alisjahbana menjelaskan kata majemuk merupakan pengertian yang menyatakan dengan lebih dari satu kata, dan dalam hal ini beliau menyebutkan bahwa kata majemuk dalam bahasa Indonesia belum ada ketentuannya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Slametmuljana (1960:34-37, 111-113) juga

berpendapat bahwa kata majemuk adalah dua patah kata atau lebih yang berangkai dan merupakan kata baru serta menyatakan satu pengertian. Berdasarkan pendapat itu Slametmuljana menjelaskan kata majemuk adalah dua suku kata yang berangkai, dan menimbulkan pengertian baru. Misal : *panjang umur* dan *besar kepala* .

Senada dengan pendapat-pendapat di atas, Keraf (1973:138-142) juga mengatakan kata majemuk ialah gabungan dua kata atau lebih yang memberikan satu kesatuan arti. Dalam pengertian kata majemuk, Keraf sependapat dengan Slametmuljana yang menyatakan bahwa kata majemuk adalah gabungan dua kata atau lebih yang menyatakan satu kesatuan arti. contohnya : sapu tangan, matahari, panjang tangan dan lain-lain.

Kata majemuk adalah terdiri dari dua kata sebagai unsurnya (Ramlan, 2001:76). Dengan keterangan singkat itu segera timbul pertanyaan, jika demikian apakah bedanya dengan Frasa. Berdasarkan pendapat itu Ramlan sependapat dengan ahli-ahli yang lain tentang kata majemuk, tetapi dalam hal ini Ramlan menyatakan bahwa kata majemuk berbeda dengan frasa.

Pengertian kata majemuk Menurut Munaf (1951:67-76) kata majemuk (dinamakan juga "kata senyawa" atau kata berpadu) ialah kata yang terjadi dari dua buah kata tetapi telah menjadi sebuah pengertiannya. Berdasarkan pendapat Munaf tersebut, beliau tidak menentukan bentuk kata majemuk, Munaf juga sependapat dengan

Sasrasoegonda yang sama-sama menyatakan kata majemuk adalah kata yang senyawa.

Dari beberapa definisi kata majemuk tersebut, peneliti menyatakan bahwa kata majemuk adalah gabungan dua kata atau lebih yang membentuk arti baru, di antara unsur-unsur kata majemuk tidak dapat disisipkan unsur lain. Perluasan kata majemuk hanya dapat diberikan atas keseluruhan gabungan kata.

### **Ciri-ciri Kata Majemuk**

Berdasarkan berbagai literatur yang penulis baca, tidak semua ahli menuliskan ciri-ciri kata majemuk. Ahli yang mencantumkan ciri-ciri kata majemuk yakni (1) Gorys Keraf, (2) Ramlan, (3) J.S Badudu, (4) Munaf, dan (5) Charlina dan Mangatur.

Ciri-ciri kata majemuk menurut Keraf (1973:138-142) adalah :

1. Gabungan yang membentuk arti baru
2. Gabungan itu dalam hubungannya keluar membentuk satu pusat, yang menarik keterangan-keterangan atas satu kesatuan itu, bukan atas bagian-bagiannya
3. Biasanya terdiri dari kata-kata dasar
4. Frekuensi pemakainya tinggi
5. Terutama kata-kata majemuk yang bersifat endosentris terbentuk menurut hukum DM (diterangkan menerangkan).

Sejalan dengan pendapat di atas, Ramlan (2001:34) juga berpendapat bahwa ciri-ciri kata majemuk ada dua yaitu:

1. Di antara unsur-unsur kata majemuk tidak dapat disisipkan unsur lain
2. Perluasan kata majemuk hanya dapat diberikan atas keseluruhan gabungan kata.

Menurut Badudu (1985:170-181) Ciri-ciri kata majemuk menurut sebagai berikut:

1. Komponen-komponen terdiri atas beberapa unsur langsung baik yang bebas maupun yang terikat. (seperti *satwa*, *biak*, *juang*, dsb).
2. Di antara unsur-unsur kata majemuk tidak dapat disisipkan unsur lain.
3. Gabungan komponennya membentuk satu pusat, artinya tiap komponen tidak dapat diperluas dengan atribut apapun juga, artinya jika ada, berfungsi untuk kedua komponen kata majemuk itu sekaligus karena keduanya satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Senada dengan pendapat Badudu, Munaf (1951:67-76) juga mengemukakan ciri-ciri kata majemuk sebagai berikut :

1. Kata majemuk yang bagian pertama diterangkan oleh yang kedua misalnya : gempa bumi
2. Kata majemuk yang pertama dikuatkan oleh yang kedua, misalnya: kaya miskin
3. Kata majemuk yang arti pertama dikuatkan oleh yang kedua, misalnya: lemah lembut
4. Kata majemuk yang pertama menerangkan oleh yang kedua, misalnya: perdana menteri
5. Kata majemuk yang terjadi dari kata asal nama pekerjaan dengan tujuannya, misalnya: cuci muka
6. Kata majemuk yang mengandung dengan tujuannya, misalnya: kaki tangan, tulang punggung.

Dari beberapa ciri-ciri kata majemuk tersebut, peneliti menyimpulkan ciri-ciri kata majemuk

1. Unsur-unsurnya mengandung satu kesatuan makna.  
Misalnya : makan hati bermakna *susah* atau *sedih*, bukannya memakan hati ayam

2. Unsur kata majemuk tidak dapat ditambah dan dipisahkan. Kata *makan hati* tidak bisa dipisahkan menjadi *makanan hati* atau *makan itu hati*.

3. Unsur kata majemuk tidak dapat diubah-ubah. Kata majemuk *meja makan* tidak bisa diubah menjadi *makan meja*. Jika diubah artinya akan menjadi lain.

a. meja makan = meja tempat makan  
makan meja = meja dipakai sebagai bahan makanan

b. panjang tangan = pencuri  
tangan panjang = tangan yang ukurannya panjang

4. Di antara unsur-unsur kata majemuk tidak dapat disisipkan unsur lain.

*Meja makan* merupakan kata majemuk yang tidak bisa disisipkan oleh unsur lain. Misal : *meja yang makan* atau *maja dan makan*

### **Bentuk Kata Majemuk**

Berdasarkan literatur yang penulis baca, tidak semua ahli menuliskan bentuk kata majemuk. Ahli yang mencantumkan bentuk kata majemuk yakni (1) Fuadi, dan (2) Kokasih

Bentuk kata majemuk ini dapat ditentukan menurut jenis kata, konstruksi endosentris, serta konstruksi eksosentris. Kata majemuk menurut Fuadi (2005 : 14) kata majemuk dalam Bahasa Indonesia dapat ditinjau dari segi kelas kata (jenis kata) yang membentuk kata majemuk, yaitu :

1. Kata majemuk yang terdiri atas kata benda + kata benda, misalnya: sapu tangan, anak emas.

2. Kata majemuk yang terdiri atas kata benda + kata kerja, misalnya: kapal terbang, meja makan
3. Kata majemuk yang terdiri atas kata benda + kata sifat, misalnya: rumah sakit, bini muda.
4. Kata majemuk yang terdiri atas kata sifat+kata benda, misalnya: keras kepala, panjang tangan.
5. Kata majemuk yang terdiri atas kata sifat + kata sifat, misalnya: lemah lembut, cerdik pandai
6. Kata majemuk yang terdiri atas bilangan + kata benda, misalnya: panca indra, dwi warna
7. Kata majemuk yang terdiri atas kata kerja + kata kerja, misalnya: pulang pergi, keluar masuk, dan naik turun.

Berdasarkan teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan ada persamaan Pendapat antara Keraf, Setyana dkk, dan bahasa sanskerta yaitu membagi kata majemuk berdasarkan sifat kata majemuk.

### **Makna Kata Majemuk**

Makna kata majemuk dapat ditelusuri melalui pembentuknya (Ramlan 1983:69-72). Makna kata majemuk dalam bahasa Indonesia terdapat dalam kata yang berkategori verba, nomina, dan adjektiva.

Makna kata majemuk dapat ditelusuri melalui kategori yang membentuknya (Pateda, 1996 : 146-147). Kata majemuk dalam bahasa Indonesia terdapat dalam kata yang berkategori verba, nomina, dan adjektiva.

a. Makna kata majemuk yang berkategori verba yaitu :

1. Melaksanakan kegiatan misalnya bunuh diri, tatap muka
2. Dan, misalnya timbul tenggelam

3. Penyebab, misalnya geger otak, mabuk laut
4. Untuk, misalnya berani mati, ganti rugi
5. Akan, misalnya hancur lebur, terang benderang

b. Makna kata majemuk yang berkategori nominal, yaitu :

1. Tempat, misalnya rumah makan
2. Kepunyaan, misalnya kaki meja
3. Dari, misalnya garam Inggris
4. Tentang, misalnya tata boga
5. Mengenai, misalnya lomba lari
6. Untuk, misalnya uang muka
7. Menghasilkan, misalnya batu api
8. Berbentuk, misalnya segi empat
9. Bahan, misalnya cincin emas
10. Dan, misalnya suami istri

c. Makna kata majemuk yang berkategori adjektif antara lain yang bermakna sifat misalnya : budi pekerti

Dalam makna kata majemuk, peneliti menyatakan bahwa makna kata majemuk ada tiga yaitu :

1. Makna kata majemuk yang berkategori verba, misalnya : bunuh diri
2. Makna kata majemuk yang berkategori nomina, misalnya : rumah makan
3. Makna kata majemuk yang berkategori adjektiva, misalnya : rendah hati

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah data yang terurai dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka-angka. Penulis meneliti kata majemuk bahasa Batak Angkola Kecamatan Batang Ankola, Kabupaten Tapanuli Selatan dan Provinsi Sumatera Utara dan sesuai

metode ini. Metode deskriptif ini dilakukan oleh penulis untuk memberikan gambaran tentang penggunaan bahasa Batak Dialek Angkola.

Langkah-langkah dalam prosedur yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data di lapangan ini adalah :

1. Rekaman

Rekaman digunakan untuk pembicara pada waktu mengadakan wawancara dengan informan, disamping itu juga mempermudah peneliti untuk menganalisa data.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan kosa kata yang berkaitan dengan kata majemuk, wawancara juga digunakan untuk meperjelas data yang diperoleh, jika data dari rekaman ada yang belum jelas.

3. Pencatatan

Ucapan yang diucapkan oleh informan yang berupa data yang diperlukan oleh peneliti yaitu yang berhubungan dengan kata majemuk, untuk memperolehnya mendengarkan percakapan mereka ketika berbicara.

Data yang terkumpul melalui teknik-teknik yang telah dikemukakan di atas kemudian diolah atau diproses sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data tentang Kata Majemuk Bahasa Batak Angkola yang diperoleh dari masyarakat.
2. Data yang diperoleh berupa ujaran-ujaran informan, ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan.
3. Mengklasifikasikan data yang diperoleh berdasarkan permasalahan yang diteliti.
4. Data yang telah diperoleh diterjemahkan dari Bahasa Batak Angkola ke dalam Bahasa

Indonesia dan menyusun laporan hasil analisis data dalam bentuk skripsi.

5. Menarik simpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti menyajikan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan setelah melakukan penelitian. Adapun aspek yang dikemukakan dalam bab ini adalah: (1) bentuk kata majemuk bahasa Batak Angkola (2) macam-macam kata majemuk bahasa Batak Angkola (3) macam-macam kata majemuk bahasa Batak Angkola.

**Bentuk Kata Majemuk Bahasa Batak Angkola**

Bentuk kata majemuk ini ditentukan menurut :

1. Berdasarkan struktur kata, terdiri atas (a) Pola diterangkan menerangkan (DM), (b) Pola menerangkan diterangkan (MD), dan (c) pola sejajar.
2. Berdasarkan berdasarkan jenis makna, terdiri atas (a) Kata kerja, (b) Kata benda, dan (3) Kata sifat.

**Pola Diterangkan Menerangkan (DM)**

Kata Majemuk Bahasa Batak Angkola	Unsur Inti	Pola	Kata Majemuk Bahasa Indonesia
æk terjun	æk	KB+KK	air terjun
mata ni angin	mata	KB+KB	mata angin
anak emas	anak	KB+KB	anak emas

Kata majemuk berpola diterangkan (D) dan menerangkan (M), terdapat perbedaan antara kata majemuk Bahasa Batak Angkola dengan kata majemuk Bahasa Indonesia.

Dalam kata majemuk bahasa batak angkola terdapat pemakaian kata penunjuk sedangkan dalam kata majemuk Bahasa Indonesia tidak ada.

Contoh : Mata *ni pat*

Mata penunjuk kaki

Mata kaki

### Pola Menerangkan Diterangkan (MD)

Kata mejemuk ini dibentuk oleh unsur pusat dan unsur penjelas. Hanya saja unsur penjelas (M) mendahului unsur inti (D).

### Pola menerangkan diterangkan (MD)

Kata Majemuk Bahasa Batak Angkola	Unsur Inti	pola	Kata Majemuk Bahasa Indonesia
godang ulu	kepala	KS+KB	besar kepala
ringan tangan	tangan	KS+KB	ringan tangan
ginjang tangan	tangan	KS+KB	panjang tangan

### Pola Sejajar

Dalam pola sejajar ini tidak ada antara unsur inti dan unsur penjelas. Kedua unsur kedudukannya sejajar.

Tabel 3

### Pola Sejajar

Kata Majemuk Bahasa Batak Angkola	Pola	Kata Majemuk Bahasa Indonesia Pola
harangan tombak	KB+KB	hutan rimba
kaki tangan	KB+KB	kaki tangan
murah meriah	KB+KB	murah meriah
lomlom bottar	KS+KS	hitam putih

## Bentuk Kata Majemuk Berdasarkan Jenis Makna

Kata majemuk berdasarkan jenis makna, dapat dikelompokkan sebagai berikut:

### (1) Kata Kerja

Kata Majemuk Bahasa Batak Angkola	pola	Kata Majemuk Bahasa Indonesia
mangadu domba	KK+KB	adu domba
mangadu pandapot	KK+KB	adu argumen
maridi kumbang	KK+KB	mandi kembang

### (2) Kata Benda

#### Bentuk Kata Majemuk Berdasarkan Kata Benda

Kata Majemuk Bahasa Batak Angkola	Pola	Kata Majemuk Bahasa Indonesia
aek terjun	KB+KK	air terjun
harga diri	KB+KB	harga diri
darah daging	KB+KB	darah daging
dalan damai	KB+KB	jalan damai

### (3) Kata Sifat

#### Bentuk Kata Majemuk Berdasarkan Kata Sifat

Kata Majemuk Bahasa Batak Angkola	Pola	Kata Majemuk Bahasa Indonesia
godang ulu	KS+KB	besar kepala
darah tinggi	KB+KS	darah tinggi
mangadu domba	KK+KB	adu domba

#### Makna Kata Majemuk Bahasa Batak Angkola

Kata majemuk Bahasa Batak Angkola terdapat kata yang berkategori verba, nomina, dan adjektiva.

**Makna Kata Majemuk yang Berkategori Verba**

Kata Majemuk Bahasa Batak Angkola	Pola	Kata Majemuk Bahasa Indonesia
bunuh diri	KK+KB	bunuh diri
pasuo muko	KK+KB	tatap muka
manaek turun	KK+KK	turun naik

**Makna Kata Majemuk yang Berkategori Nomina**

Kata Majemuk Bahasa Batak Angkola	Pola	Kata Majemuk Bahasa Indonesia
lopo mangan	KB+KK	rumah makan
rumah sakit	KB+KS	kaki sakit
pat ni meja	KB+KB	kaki meja
suami istri	KB+KB	suami istri

**Makna Kata Majemuk yang Berkategori Ajektiva**

Kata Majemuk Bahasa Batak Angkola	Pola	Kata Majemuk Bahasa Indonesia
denggan roha	KS+KB	baik hati
keras kepala	KS+KB	keras kepala
ginjang tangan	KS+KB	panjang tangan
ginjang roha	KS+KB	tinggi hati

**Macam-Macam Kata Majemuk**

Macam-macam kata majemuk bahasa Batak Angkola dapat dibedakan atas dua macam yaitu (1) kata majemuk yang kata majemuk yang bersifat *eksosentris* (2) Kata majemuk yang bersifat *endosentris*.

**Kata Majemuk yang Bersifat Eksosentris**

Kata Majemuk Bahasa Batak Angkola	Pola	Kata Majemuk Bahasa Indonesia
tobang poso	KS+KS	tua muda,
manaek mijur	KK+KK	naik turun
kaki tangan	KB+KB	kaki tangan
harangan tombak	KB+KB	hutan rimba

**Kata Majemuk yang Bersifat Endosentris**

Kata Majemuk Bahasa Batak Angkola	Pola	Kata Majemuk Bahasa Indonesia
<i>aek</i> terjun	KB+KK	<i>air</i> terjun
<i>mata</i> ni angin	KB+KB	<i>mata</i> angin
menek <i>ate</i>	KS+KB	kecil <i>hati</i>
<i>Simpang</i> opat	KB+K Bil	<i>simpang</i> empat
<i>Jam</i> onom	KB+K Bil	<i>Jam</i> enam

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Dengan berakhirnya penelitian ini, peneliti mencoba mengambil kesimpulan apa yang telah diperoleh selama melaksanakan penelitian ini tentang kata majemuk bahasa Batak Angkola, di kecamatan Batang Angkola.

1. Bentuk kata majemuk Bahasa Batak Angkola.
2. Makna Kata Majemuk
3. Macam-Macam Kata Majemuk

**Saran**

Penulis menyadari bahwa, masih banyak hal yang belum terjangkau dalam penelitian ini atau mungkin belum dapat penulis jelaskan secara sempurna. Oleh karena itu peneliti sarankan agar diadakan penelitian

lanjutan guna memperoleh data Bahasa Batak Angkola secara terperinci dan mendalam.

Hasil penelitian ini hendaknya berguna bagi semua pihak dan menjadi motivasi semua pihak agar dapat melakukan penelitian dengan meneliti aspek-aspek seperti morfologi, sintaksis dan cerita-cerita rakyat atau bidang kesusastraan lainnya yang hidup di tengah-tengah masyarakat Batak Angkola.

Dengan kata lain, hasil penelitian ini dijadikan tangga awal untuk menelusuri bidang-bidang bahasa lainnya. Bahasa daerah sangat mendukung perkembangan dan kemajuan terhadap bahasa Indonesia. Bahasa Batak Angkola perlu dilestarikan dan dibudayakan penggunaannya sehingga keberadaannya dapat diketahui oleh peminat-peminat sastra, budaya dan bahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, Sutan Takdir. 1953. *Tata Bahasa Baru Indonesia*. jilid II. Jakarta : Pustaka Rakyat.
- Badudu, J.S. 1985. *Pelik-pelik bahasa indonesia. Bandung* : CV. Pustaka Prima.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta : Bhineka Cipta.
- Charlina dan Mangatur. 2008. *Sanggar Bahasa*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Morfologi*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Faizah, Hasnah. 2008. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Cendikiawan Insani.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Menulis Karangan Ilmiah*. Pekanbaru: Cendikiawan Insani.
- Fuadi, Syamrotul. 2005. *Ringkasan Bahasa Indonesia SMP / MTS*. Bandung : Yrama Widya.
- Husain Munaf. 1951. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Jaso.
- Keraf, Gorys. 1973. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende : CV Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Lingistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kokasih. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA*. Bandung: C.V Yrama Wydia.
- Nababan, P.W.J. 1992. *Sosiolingusitik Suatu Pengantar*. Jakarta :Gramedia.
- Pateda, Mansoer. 1996. *Semantik leksikal*. Gorontalo : Rineka Cipta.
- Ramlam. 1983. *Morfologi, jilid ke 3*. Yogyakarta : C.V. Karyono.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Morfologi, jilid ke 12*. Yogyakarta : C.V. Karyono.
- Sasrasoegonda, Koewatin. 1910. *Kitab Jang Manjatakan Djalan Bahasa Melajoe*. Semarang : Van Drop & Co.
- Slametmuljana. 1960. *Kaidah bahasa indonesia*. Jilid II. Jakarta : Djambatan.